



**GAMBARAN PENGETAHUAN WUS TENTANG PEMERIKSAAN
PAYUDARA KLINIS (SADANIS) DI DESA BEJATEN**

ARTIKEL

Oleh
MARWIYAH
030218081

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

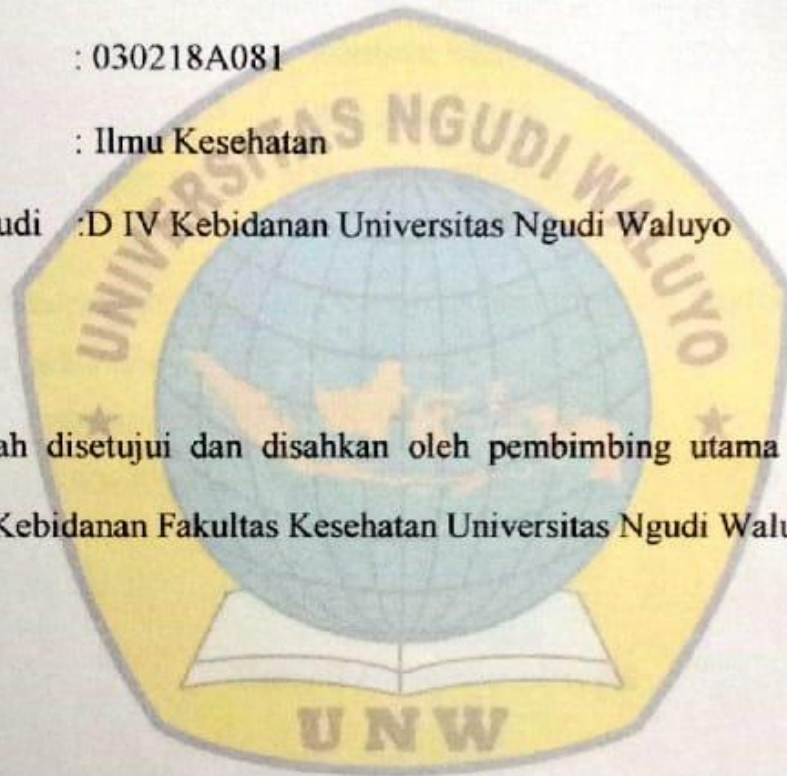
Artikel dengan judul “Gambaran Pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) di Desa Bejaten” yang disusun oleh :

Nama : Marwiyah

Nim : 030218A081

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo



Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019
Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Moneca Diah L.", is written over the printed name.

Moneca Diah L, S.ST., M.Kes
NIDN. 0613038802

GAMBARAN PENGETAHUAN WUS TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA KLINIS (SADANIS) DI DESA BEJATEN

Marwiyah¹, Moneca Diah L², Kartika Sari³
DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
Email : marwiah2209@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Puskesmas Pabelan merupakan Puskesmas dengan capaian terendah dibandingkan 9 puskesmas lain untuk pencapaian target deteksi dini kanker payudara, dimana pencapaian SADANIS hanya 78 dari 4011 jumlah WUS atau sekitar 2%, dan tercatat 1 kejadian kasus kanker payudara.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan WUS tentang pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) di Desa Bejaten.

Metode: Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional* dengan jumlah sampel 64 WUS usia 30-50 tahun dengan metode *proportionate random sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil: hasil penelitian dari 64 responden tingkat pengetahuan WUS tentang pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) dalam kategori kurang yaitu sebanyak 27 responden (42,2%). Dilihat dari karakteristik usia, tingkat pengetahuan responden sebagian besar berpengetahuan kurang pada kelompok usia >35 tahun yaitu 19 orang (44,2%). Dari tingkat pendidikan, sebagian besar berpengetahuan kurang terdapat pada kelompok tingkat pendidikan SMA berjumlah 10 orang (41,7%). Dari status pekerjaan sebagian besar berpengetahuan cukup terdapat pada kelompok IRT sebanyak 15 orang (51,7%).

Kesimpulan: Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan WUS tentang pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) di Desa Bejaten dalam kategori kurang sebanyak 27 responden (42,2%). Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan untuk memperluas informasi tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS).

Kata Kunci : Pengetahuan WUS, pemeriksaan payudara klinis (SADANIS)
Kepustakaan : 30 (2007-2018)

THE KNOWLEDGE DESCRIPTION OF WOMAN REPRODUCTIVE AGE (WRA) OF CLINICAL BREAST EXAMINATION (CBE)

Marwiyah¹, Moneca Diah L², Kartika Sari³

Midwifery DIV Study Program Of Health Science, Ngudi Waluyo University

Email : marwiah2209@gmail.com

ABSTRACT

Background: Pabelan Health Center get the lowest achievement of public health center compared to other nine public health centers to achieve the target of early detection of breast cancer, where the attainment of CBE is only 78 out of 4011 WRA numbers or around 2%, and 1 breast cancer case is recorded.

Objective: The purpose of this study was to examine the description of WRA's knowledge about Clinical Breast Examination (CBE) in Bejaten Village.

Method: The design of this study was cross sectional with a sample of 64 WRA aged 30-50 years using the proportionate random sampling method. Data analysis used the univariate analysis.

Results: The results of the study of 64 respondents show that the level of knowledge of WRA about Clinical Breast Examination (CBE) was in the less category, namely as many as 27 respondents (42.2%). Judging from the age characteristics, the level of knowledge of the respondents was mostly less knowledgeable in the age group >35 years, namely 19 people (44.2%). From the education level, most of the less knowledgeable were found in the high school education level group with 10 people (41.7%). From the employment status most of the knowledgeable groups were in the house wife group of 15 people (51.7%).

Conclusion: The results of the study showed that WRA's knowledge of Clinical Breast Examination (CBE) in Bejaten Village in the less category with 27 respondents (42.2%). It is expected that health workers can provide counseling to expand information about breast cancer and clinical breast examination (CBE).

Keywords: WRA knowledge, Clinical Breast Examination (CBE)

Literature: 30 (2007-2018)

PENDAHULUAN

Kanker merupakan suatu golongan penyakit yang ditimbulkan oleh sel tunggal yang tumbuh abnormal dan tidak terkendali, sehingga dapat menjadi tumor ganas yang dapat menghancurkan dan merusak sel atau jaringan sehat (Mulyani dan Nuryani, 2017).

Kanker payudara adalah adalah suatu penyakit dimana terjadi pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel (jaringan) payudara (Nugroho, 2011). Diperkirakan bahwa diseluruh dunia lebih dari 508.000 wanita meninggal pada tahun 2011 akibat kanker payudara. Meskipun kanker payudara dianggap penyakit Negara maju, hampir 50% dari kasus kanker payudara dan 58% kematian terjadi di Negara-negara berkembang (WHO, 2013).

Menurut data dari Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012, kanker payudara merupakan kanker dengan presentase kasus baru tertinggi didunia, yakni sebesar 43,3% atau sebesar 40 per 100.000 perempuan sedangkan presentase kasus kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9% (Kemenkes, 2015).

Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013, prevalensi tumor atau kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (4,1%), diikuti Jawa Tengah (2,1%), Bali (2%), Bengkulu dan DKI Jakarta masing-masing 1,9 per mil. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara. Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012, insidens kanker di Indonesia 134 per 100.000 perempuan. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit 2010, kasus rawat inap kanker payudara 12.014 kasus (28,7%) (Profil Dinas Kesehatan, 2014).

Dalam upaya penanggulangan kanker, pemerintah Indonesia sudah melaksanakan secara khusus program deteksi dini kanker pada perempuan Indonesia untuk kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS). Sampai dengan tahun 2016, cakupan pemeriksaan SADANIS sebesar 4,34% yang masih jauh dari target nasional sebesar 10% pada akhir tahun 2015. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,98%. Pemeriksaan SADANIS dapat dilakukan di Puskesmas dan salah satu tantangan pelaksanaannya di Indonesia adalah belum optimalnya kesadaran masyarakat untuk deteksi dini (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati et al (2018) dalam penelitian yang berjudul "Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam Partisipasi Program Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinom" menyebutkan bahwa hambatan dalam melakukan pemeriksaan payudara, seperti sulit dalam mengingat kapan harus melakukan pemeriksaan ulang, takut jika menemukan benjolan, serta rasa malu.

Menurut Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2017, Puskesmas Pabelan merupakan Puskesmas dengan capaian terendah dibandingkan 9 puskesmas lain untuk pencapaian target deteksi dini kanker payudara, dimana

pencapaian SADANIS hanya 78 dari 4011 jumlah WUS atau sekitar 2%, dan tercatat 1 kejadian kasus kanker payudara.

Puskesmas Pabelan sebagai salah satu Puskesmas yang mendapatkan pelatihan dalam pemeriksaan kanker payudara dengan SADANIS yang dilakukan oleh dokter dan bidan. Puskesmas Pabelan membuka pelayanan SADANIS secara rutin setiap minggunya pada hari rabu. Puskesmas Pabelan sudah melakukan sosialisasi tentang deteksi dini kanker payudara di Puskesmas Pabelan dengan mengundang kader-kader, selain itu juga pernah dilakukan sosialisasi pada saat posbindu.

Berdasarkan data dari Puskesmas Pabelan pada tahun 2018 jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan SADANIS sebanyak 18 WUS yang terdiri dari 10 Desa yaitu desa Sumbarejo 3 orang, Ujung-Ujung 1 orang, Jembrak 1 orang, Padaan 4 orang, Giling 1 orang, Kauman Lor 1 orang, Pabelan 7 orang. Sementara 3 desa lainnya yaitu desa Segiri, Glawan dan Bejaten tidak ada yang melakukan pemeriksaan SADANIS.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti dengan bidan dan dokter yang melakukan pemeriksaan SADANIS di Puskesmas Pabelan didapati bahwa kurangnya pengetahuan WUS tentang deteksi dini dan adanya rasa malu dan takut terhadap kanker payudara menyebabkan WUS enggan melakukan pemeriksaan (deteksi dini).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 WUS di Desa Bejaten, didapatkan hasil, 2 WUS mengetahui pengertian, tujuan, waktu pemeriksaan, dan langkah-langkah pemeriksaan SADANIS, dan 8 WUS belum mengetahui pengertian, tujuan, waktu pemeriksaan, dan langkah-langkah pemeriksaan SADANIS.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran pengetahuan WUS tentang pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) di Desa Bejaten”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 64 WUS usia 30-50 tahun dengan metode *proportionate random sampling*.. Waktu penelitian dilakukan pada 05-07 Juli 2019 di Desa Bejaten.

Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi variable yang diamati, yaitu pengetahuan WUS tentang pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) dengan menggunakan bantuan komputersasi program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS Tentang Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) di Desa Bejaten Kecamatan Pabelan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	27	42,2
Cukup	26	40,6
Baik	11	17,2
Jumlah	64	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 27 orang (42,2%). Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner pengetahuan tentang pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) sebagian besar responden menjawab salah pada pernyataan nomor 1 yaitu sebanyak 37 orang (58%). Dimana pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pemeriksaan payudara klinis merupakan pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar WUS di Desa Bejaten belum mengetahui bahwa pemeriksaan payudara klinis merupakan pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih.

Kanker payudara adalah kanker yang paling umum terjadi pada wanita diseluruh dunia, ini adalah jenis kanker yang paling sering terjadi di Negara maju maupun Negara berkembang (Takkar, 2017).

Pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) merupakan pemeriksaan payudara oleh tenaga medis terlatih (*Clinical Breast Examination/CBE*). Dasar pemeriksaan pada CBE adalah dengan menggunakan inspeksi secara visual dan palpasi untuk menemukan kelainan pada payudara. CBE dipakai untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang ada pada payudara dan mengevaluasi kanker payudara pada tahap ini sebelum berkembang menjadi tahap yang lebih lanjut (Rasjidi, 2009). Tidak diragukan lagi, skrining dapat efisien dalam penurunan angka kematian dalam dua keganasan: payudara dan kanker serviks. Di Negara-negara berkembang seperti Iran, pengetahuan dan sikap yang tepat dari masyarakat mungkin kebutuhan yang paling penting untuk deteksi dini kanker payudara (Na Fi Ssi, et all 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sankaranarayanan (2011), mengatakan bahwa semua tenaga kesehatan memiliki gelar sarjana, mereka dilatih dalam mempelajari pemeriksaan payudara selama 3 minggu secara terstruktur dengan menggunakan model payudara silicon yang diikuti oleh inspeksi visual dan palpasi payudara normal, tumor jinak, dan kanker, serta diikuti oleh program re-orientasi periodek. Pelatihan termasuk keterampilan komunikasi, keterampilan inspeksi visual untuk menilai payudara apakah ada benjolan yang terlihat, perubahan kulit, edema, retraksi puting, atau pembengkakan pada ketiak.

Wanita usia subur memiliki pengetahuan kurang tentang pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) kemungkinan karena kurangnya informasi yang

didapatkan oleh responden. Hal ini merujuk pada hasil wawancara yang dilakukan pada kader Posbindu yang mengatakan bahwa belum adanya informasi atau penyuluhan tentang SADANIS di Desa Bejaten, yang diberikan hanyalah informasi tentang kanker payudara. Selain itu, penyuluhan hanya dilakukan di Posbindu Pabelan satu sampai dua kali dalam setahun. Menurut Notoatmodjo (2011), salah satu faktor internal dimana seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak maka akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Charisma (2013) yang mengatakan bahwa peran petugas kesehatan masih kurang, karena hanya memberikan informasi mengenai hal-hal yang bersangkutan saja, sehingga dukungan untuk mendapatkan pengetahuan masih relatif rendah. Oleh karena itu dari penelitian ini, hal tersebutlah yang dapat menyebabkan pengetahuan wanita usia subur kurang.

Wanita usia subur memiliki pengetahuan kurang tentang pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) dipengaruhi oleh faktor usia dimana sebagian besar responden berusia >35 tahun yaitu sebanyak 43 orang (67,2%). Hal ini didukung oleh teori Singgih dalam penelitian Hanifah (2010), yang mengatakan bahwa daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh usia. Bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia-usia tertentu atau menuju usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Takkar (2017), yang menyatakan bahwa tingkat kejadian terstandarisasi usia untuk kanker payudara di India adalah 22,9/100.000. dimana data dari ptoyek atlas menunjukkan bahwa berdasarkan angka insiden yang disesuaikan dengan usia menunjukkan bahwa kanker payudara di daerah perkotaan di India tiga kali lebih tinggi daripada di daerah pedesaan di Negara tersebut.

Hasil ini bertolak belakang dengan teori Erfandi (2009), yang mengatakan bahwa umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita usia subur di Desa Bejaten yang mempunyai pengetahuan cukup tentang pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) yaitu sebanyak 26 orang (40,6%). Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner pengetahuan tentang pemeriksaan payudara klinis sebagian besar responden menjawab salah pada pernyataan nomor 7 yaitu sebanyak 33 orang (52%). Dimana pernyataan tersebut menjelaskan bahwa wanita yang memiliki faktor resiko kanker payudara dianjurkan melakukan pemeriksaan payudara klinis 1 tahun sekali. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mengetahui kapan harus melakukan pemeriksaan payudara klinis. Pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) pada usia 30-40 tahun setiap 1 kali dan diatas 40 tahun 1 kali selama hidupnya,

kecuali apabila ibu memiliki faktor resiko, pemeriksaan dilakukan 1 tahun sekali (Kemenkes RI, 2013).

Pengetahuan responden yang cukup dipengaruhi oleh faktor pekerjaan ibu yang sebagian besar tidak bekerja/IRT sebanyak 29 orang (45,3%). WUS yang tidak bekerja karena kesibukan mengurus rumah terkadang untuk mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara klinis secara luas terbatas. Sehingga akan sedikit waktu untuk memperoleh informasi. Hal ini dikarenakan ibu yang memiliki pekerjaan sering berinteraksi dengan orang lain dan lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Oleh sebab itu, lingkungan pekerjaan sangat berpengaruh terhadap pola hidup dan wawasan yang diperoleh responden.

Teori Notoadmodjo (2011), juga mendukung hasil penelitian ini yaitu seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dari pada orang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak memperoleh informasi dan pengalaman. Menurut Mubarak (2010), menyatakan bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Yusra (2014), diperoleh hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI ($p < 0,05$). Nilai PR = 3,058 dengan nilai 95% CI=1,416-6,604, artinya responden yang tidak memiliki pekerjaan memiliki kecenderungan untuk berpengetahuan buruk 3,058 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pekerjaan, dan penelitian Astutik (2015) diperoleh dari status pekerjaan, tingkat pengetahuan tinggi (30%) dengan pekerjaan wiraswasta/ swasta 12 responden dan tingkat pengetahuan sedang (15%) terdapat pada kelompok ibu rumah tangga 6 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita usia subur di Desa Bejaten yang mempunyai pengetahuan baik tentang pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) yaitu sebanyak 11 orang (17,2%). Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner pengetahuan tentang pemeriksaan payudara klinis sebagian besar responden menjawab benar pada pernyataan nomor 4 yaitu sebanyak 46 orang (72%). Dimana pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pemeriksaan payudara klinis dilakukan untuk mengetahui sedini mungkin kanker payudara sebelum berkembang menjadi tahap yang lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui tujuan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS).

Tujuan pemeriksaan payudara untuk memastikan bahwa payudara seorang perempuan masih normal. Pemeriksaan payudara klinis dilakukan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang ada pada payudara dan mengevaluasi kanker payudara pada tahap yang lebih lanjut (Rasjidi, 2009).

Wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu yang tinggi yaitu pendidikan menengah sebanyak 16 orang (25%) dan pendidikan tinggi sebanyak 10 orang (15,6%). Tingkat pendidikan responden

yang tinggi akan mempengaruhi penerimaan dan pemahaman terhadap suatu objek atau materi tentang pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) yang diterima responden, oleh sebab itu semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka akan semakin mudah bagi responden untuk menerima materi atau informasi tentang pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan dan sasaran yaitu untuk mencegah terjadinya kanker payudara. Selain itu, dengan pendidikan maka responden akan cenderung untuk mendapatkan informasi lebih banyak, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan.

Teori Muzakkir (2018), juga mendukung hasil penelitian yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya dan jika tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat tingkat pengetahuan seseorang. Menurut Mubarak (2010), menyatakan bahwa pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar dapat memahami.

Teori Notoadmodjo (2010), juga mendukung hasil penelitian ini, informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Menurut Budiman dan Riyanto (2013), jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astutik (2016), diperoleh pengetahuan responden berdasarkan pendidikan adalah sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan tinggi (37,5%) terdapat pada kelompok yang memiliki pendidikan perguruan tinggi (PT) sebanyak 15 responden, sementara yang berpengetahuan sedang terbanyak pada pendidikan SMA 4 responden dengan tingkat pengetahuan sedang sebesar (10%). Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya termasuk tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADANIS.

Hal ini dibuktikan melalui penelitian Chandra (2009), bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai SADARI terbanyak pada tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu 9 responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebesar (52,9%). Hal ini dapat dipahami karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu yang akan menambah wawasan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Wus Tentang Pemeriksaan Payudara Klinis (Sadanis) Di Desa Bejaten dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan WUS tentang pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 27 orang (42,2%).

REFERENSI

- A. Wawan dan Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan. 2014. *Profil Kesehatan 2014*. Kabupaten Semarang.
- Hanifah, M. 2010. *Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Wanita Usia 20-50 tahun tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di RT 05 dan RT 06 RW 02 Kelurahan Rempoa*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah. Repository.uinjkt.ac.id
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal PP&PL.
- Mulyani dan Nuryani. 2013. *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nugroho, Taufan. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Profil Kesehatan. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jateng 2017*. Jawa Tengah.
- Rahmadani dan Winda. 2015. *Karakteristik Penderita Kanker Payudara yang Dirawat Inap di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2011-2013*. Skripsi. FKM USU Medan.
- Rasjidi dan Lengkung. 2009. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto.
- Rasjidi, Imam. 2009. *Epidemiologi Kanker pada Wanita*. Cetakan I. Jakarta: Sagung Seto
- Savitri, Astrid, dkk. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, dan Leher Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Press.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- WHO. 2013. *Factors Insides of Breast Cancer*. <http://www.who.int>. diakses pada 02 Januari 2019.